

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk karakter siswa menjadi manusia yang bermoral dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengetahui Pendidikan Kewarganegaraan dalam kelas yang seora dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatan manusia seutuhnya. Mata pelajaran PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari oleh siswa karena penanaman nilai-nilai moral dan norma pada diri

siswa sejak dini. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena kemampuan belajar siswa dalam memahami pembelajaran PKn merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar dikelas. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu hasil belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan pendidik dalam membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai motivasi dan minat untuk belajar yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan belajar siswa selama ini dalam pembelajaran PKn di SDN 46 Hulonthalangi masih rendah. Dari 37 jumlah siswa kelas II yang mengalami ketuntasan belajar hanya 17 siswa atau berkisar 45,9%. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan karena dalam pembelajaran guru masih mendominasi sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu di dalam pembelajaran PKn masih

menghadapi berbagai kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain:

Pertama, guru mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penelaahan bahan pelajaran. *Kedua*, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa mengalami kendala ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. *Ketiga*, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia. *Keempat*, hasil belajar siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada

proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif. Adapun kendala di atas dapat diatasi melalui media gambar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran PKn, diantaranya:

- 1) Guru masih menggunakan metode ceramah pembelajaran di kelas.
- 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn.
- 3) Sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kemampuan siswa berperilaku baik dapat ditingkatkan melalui media gambar di Kelas II SD 46 Hulonthalangi Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan Belajar siswa Pada Materi Berperilaku Baik di Kelas II SDN 46 Hulonthalangi Kota Gorontalo melalui media gambar.

1.5. Pemecahan Masalah

Pemecahan atas rendahnya kemampuan siswa pada materi Berperilaku Baik di Kelas II SDN 46 Hulonthalangi Kota Gorontalo, peneliti memilih media gambar sebagai alternatif pemecahan masalah melalui media gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

Menyiapkan media gambar yang akan digunakan guru harus benar-benar memahami pembelajaran dan memiliki berbagai macam strategi yang mungkin yang akan ditempuh siswa dalam menyelesaikannya

2) Pembukaan

Pada bagian ini siswa diperkenalkan dengan strategi pembelajaran yang dipakai yaitu media gambar.

3) Proses pembelajaran

Siswa diminta untuk mencermati gambar tentang yang memuat tentang contoh berperilaku baik. Siswa mengamati gambar secara perorangan, setelah itu siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk dinilainya.

4) Penutup

Siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran berperilaku baik pada akhir pembelajaran dan siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain untuk mengukur kemampuan siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik sekolah, peneliti maupun peserta didik.

- 1) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru dalam pentingnya penggunaan media gambar selain metode pembelajaran lainnya agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang diikuti.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah diselenggarakan selama ini terutama dalam pembelajaran siswa tentang materi sumber daya alam yang dapat diperbaharui pada mata pelajaran PKn.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran berupa metode, teknik atau pendekatan guna meningkatkan kualitas pengajaran siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah.